

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Efektivitas

a) Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, Tindakan).¹² Efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan suatu organisasi atau Lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pencapaian tujuan menjadi sebuah penekanan dari pengertian efektivitas. Artinya, sebuah program baru dapat dikatakan efektif Ketika tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai apa yang sudah direncanakan. Ketika tujuan atau sasaran tercapai, maka akan menimbulkan dampak positif sebagaimana yang diharapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka pekerjaan itu pun dinilai efektif.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 5 juli 2023.

¹³ Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan* (Indramayu: CV Adanu Abimata: 2023) 90.

partisipasi aktif peserta didik sehingga membuahkan hasil. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap, juga membuat siswa senang.¹⁴

b) Indikator Efektivitas

Reigeluth dan Merrill mengatakan bahwa ada empat indikator penting yang dapat dijadikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran, keempat indikator itu adalah:

1. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari
2. Kecepatan unjuk kerja
3. Tingkat alih belajar
4. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari

Sementara Degeng menambahkan 3 indikator pencapaian efektivitas pembelajaran, yaitu:

1. Kesesuaian dengan prosedur
2. Kuantitas unjuk kerja
3. Kualitas hasil akhir.¹⁵

Sedangkan Wotruba dan Wright pada jurnal Pujiastutik berpendapat bahwa indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

1. Pengorganisasian materi yang baik
2. Komunikasi yang efektif

¹⁴ Wijaya Kusuma, dkk, *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah* (Tata Akbar: 2020) 212.

¹⁵ Singgih Subiyanto, *Monograf Pengembangan Mobile Learning Menggunakan Mobile Dick Care and Carey* (Klaten: Lakeisha 2021) 14.

3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar peserta didik yang baik.¹⁶

2. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu isu penting dalam proses pembelajaran. Seringkali media menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran konvensional, yakni strategi pembelajaran langsung berpusat pada seorang guru di depan siswa, dimana guru ini menjadi sumber dan menjadi pusat dalam pembelajaran.

Media merupakan instrument yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia Pendidikan. Keberadaan media dapat memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik. Materi yang bersifat abstrak dapat lebih mudah disampaikan dengan adanya media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas serta kemandirian dalam belajar.¹⁷

¹⁶ Hernik Pujiastutik “*efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Elearning berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran Terhadap Hasil belajar mahasiswa*” jurnal Teladan Vol 4 2019, 27

¹⁷ Rahma Mudia, dkk, *Media Pembelajaran* (Sumatera Barat: PT Global Eksklusif Teknologi 2022) 2.

Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan media menurut AECT (Asosiasi Pendidikan Nasional Amerika, dikutip dari AECT 1979) adalah segala bentuk saluran untuk proses transisi yang dapat dimanipulasikan, didengar dan dilihat, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan oleh kegiatan tersebut. Menurut Commosions pn Instrucional Technology media lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang digunakan untuk tujuan pembelajaran disamping guru, buku teks dan papan tulis. Sedangkan media pembelajaran menurut Briggs adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi pelajar supaya proses belajar terjadi.¹⁸

Definisi lain tentang media pembelajaran yaitu seperti yang dikutip dari buku media pembelajaran inovatif, Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Arsyad mendeskripsikan secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan Menyusun Kembali informasi visual atau verbal. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁹

¹⁸ I Gede Putu Arya Oka, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Pascal Books: 2021) 11

¹⁹ Nurdyansah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA press 2019) 45

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah wadah dari pesan sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar mengajar.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku, audiovisual, foto, gambar, lukisan, sketsa dan lingkungan termasuk dari media. Penggunaan media dalam proses belajar antara guru dengan siswa inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran yang aktif membutuhkan adanya media guna menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan pelajaran yang digunakan pendidik agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat tingkat proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran, yaitu:

1. Tingkat pengolahan informasi
2. Tingkat penyampaian informasi
3. Tingkat penerimaan informasi
4. Tingkat pengolahan informasi
5. Tingkat respons dari peserta didik
6. Tingkat diagnosis dari peserta didik

²⁰ Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2020) 4

7. Tingkat penilaian
8. Tingkat penyampaian hasil.²¹

Media lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Jadi, istilah media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antar sumber dan penerima informasi. Misalnya: video, televisi, bahan cetak, computer dan instruktur dianggap sebagai media karena berfungsi membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Tujuan media adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi.²²

b) Manfaat Media Pembelajaran

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran.²³

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi guru yaitu dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, menyampaikan struktur pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran bervariasi, memberikan kerangkaan sistematis mengajar

²¹ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran* (Tahta Media Group 2021) 17

²² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua* (Prenada Media, 2021) 6

²³ Op cit, 59

secara baik, memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran, membangkitkan kepercayaan diri pengajar, menyajikan inti informasi pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian dan pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar.

Termasuk manfaat lain dari media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut memengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh guru. Selain itu, media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif peserta didik. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.²⁴

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa

²⁴ Ibid, 60

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai sampai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi-komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik memerinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih mantap
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue terutama melalui gambar hidup

6. Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.²⁵

Secara lebih rinci, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
2. Meningkatkan gairah belajar peserta didik
3. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
4. Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan
5. Mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam
6. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Tujuan akhir dari media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi yang efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan peserta didik.

c) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudy Bertz dalam buku media Pendidikan karya Arif S. Sadiman, dkk, mengidentifikasi media pembelajaran berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bret mengklasifikasikan media kedalam 8 kelompok yaitu:

1. Media audio

²⁵ Op cit, 19

2. Media cetak
3. Media visual diam
4. Media visual gerak
5. Media audio semi gerak
6. Media semi gerak
7. Media audio visual diam
8. Media audio visual gerak.²⁶

Sementara itu, Scharman menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu media. Atas dasar itu, Scharman membagi media menjadi 2 golongan yaitu:

1. Media besar (media yang mahal dan kompleks) yang termasuk media ini yaitu: film, televisi dan video NCD
2. Media kecil (media sederhana dan murah) contohnya: slide, audio, transparansi dan teks.

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana berdasarkan bentuk penyajian dan cara penyajiannya, media pembelajaran dibedakan atas 7 klasifikasi:

1. Kelompok satu (grafis, bahan cetak dan gambar diam). Media grafis seperti: grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel, bulletin board (papan biasa tanpa dilapisi kain). Media bahan cetak, seperti: buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram.

²⁶ Tuti Khairani Harahap, *Penggolongan Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers 2021), 87

2. Kelompok dua (media proyeksi diam) seperti: media OHP dan OHT, media Opaque Projektor, media slide, media film strip.
3. Kelompok tiga (media audio) seperti: media radio, media perekam pita magnetic.
4. Kelompok empat (media audio visual diam)
5. Kelompok lima (film: yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan gerak)
6. Kelompok enam (media film yaitu: media yang menampilkan pesan audiovisual dan gerak)
7. Kelompok tujuh (multi media yang terbagi menjadi dua yaitu: media objek dan interaktif).²⁷

Menurut Anderson dalam buku pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran terjemahan memaparkan kelompok media instruksional sebagai berikut:

1. Media audio seperti: pita audio, piringan audio, radio (rekaman suara)
2. Media cetak seperti: buku teks, buku pegangan/ manual, buku tugas
3. Media audio-cetak seperti: buku Latihan dilengkapi dengan kaset, gambar/poster
4. Media proyek visual diam seperti: film bingkai (slide), film rangkai berisi pesan verbal

²⁷ ibid, 99

5. Media visual diam dengan audio seperti: film bingkai suara, film rangkai suara
6. Media visual gerak seperti: film bisu dengan judul (caption)
7. Media visual gerak dengan audio seperti: film suara, video/vcd/dvd
8. Media benda seperti: benda nyata, mode tirual (mock up).²⁸

Lestin, Pollock dan Reigeluth mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam 5 kelompok, yaitu:

1. Media berbasis manusia, seperti: guru, instruktur, tutor, main peran
2. Media berbasis cetak, seperti: buku penuntun, buku Latihan (workbook), alat bantu kerja dan lembaran lepas.
3. Media berbasis visual, seperti: buku, alat bantu kerja, bagan grafik, peta gambar, transparasi, slide.
4. Media berbasis audio-visual, seperti: video, film, program slide, tape, televisi
5. Media berbasis computer, seperti: pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, hypertexti.²⁹

Pemilihan jenis media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media dan keterampilan guru dalam menggunakan media.

d) Ciri-ciri media pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang dikutip oleh Arsyad, yaitu:

²⁸ *Ibid* 102

²⁹ Hilda Ashari, *Media Pembelajaran Kejuruan* (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023) 65

1. Ciri fiksiatif yang berarti kemampuan media dalam menyimpan, merekam, dan merekonstruksi suatu objek atau peristiwa yang terjadi. Dengan hasil rekonstruksi peristiwa ke dalam media misalnya video tape, audio tape, foto disket, dan CD yang dapat dinikmati kapanpun tanpa batas waktu. Contohnya: peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir, dan sebagainya diabadikan dalam rekaman video.
2. Ciri manipulative yang berarti media memiliki kemampuan memanipulasi kejadian yang terjadi sehari-hari dapat disajikan dengan singkat. Pada penyajiannya ini bisa dipercepat maupun diperlambat sesuai dengan kebutuhan dan ini mampu menghemat waktu. Contohnya: proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.
3. Ciri distributive yang berarti media dapat disebarluaskan dan didistribusikan dengan mudah tanpa merusak konsep yang telah dibuat. Misalnya sebagai media pembelajaran di kelas yang semua siswa mampu mengaksesnya. Dewasa ini tidak terbatas hanya satu kelas, namun dari berbagai penjuru tempat dapat mengakses media tersebut misalnya melalui internet. Contohnya: rekaman video,

audio yang disebarakan melalui flashdisk atau link yang bisa diakses menggunakan internet.³⁰

Secara umum, perkembangan media terdiri atas 3 generasi utama yang mana setiap generasi memiliki ciri-ciri yang berbeda, yaitu:

Ciri-ciri media generasi I yang meliputi surat kabar/majalah:

1. Arus informasi satu arah
2. Informasi tercetak
3. Informasi langsung dapat dibaca
4. Informasi diatas kertas, papan dll
5. Daya rangsang rendah
6. Biaya operasional murah
7. Cara kerja mekanis-elektris

Ciri-ciri media generasi II yang meliputi radio, film, dan televisi:

1. Arus informasi satu arah
2. Informasi dalam bentuk audio, audiovisual, pita kaset
3. Informasi dapat dibaca dan didengar Ketika disiarkan serta diputar ulang
4. Informasi di radio, layer televisi, monitor
5. Daya rangsang tinggi
6. Biaya operasional mahal
7. Cara kerja elektris

³⁰ Satrinawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 14

Ciri-ciri media generasi III yang meliputi telematika, computer:

1. Arus informasi 2 arah
2. Informasi audio, audiovisual, vikaset atau disket
3. Informasi dapat didengar dan dilihat Ketika disiarkan atau diputar ulang
4. Informasi pada tayangan TV, layer monitor/ computer
5. Daya rangsang tinggi
6. Biaya operasional mahal
7. Cara kerja elektris.³¹

3. Media Peta Konsep

a) Pengertian Peta Konsep

Croasdel mengatakan peta konsep adalah bagan gambar atau yang menunjukkan atau yang menjelaskan suatu hal yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang dihubungkan suatu dengan yang lain menggunakan garis atau tanda hubung.³² Menurut Hudjo et al Peta konsep adalah keterkaitan antara konsep dan prinsip yang di repretasikan bagai jaringan konsep yang perlu di konstruk dan jaringan hasil konstruksi inilah yang disebut dengan peta konsep.³³ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah bagan atau gambar yang

³¹ Cecep kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Kencana Divisi Prenada Media Group: 2020) 7.

³² Sarwi, Sugiarto, *Penerapan Peta Konsep pada Pokok Bahasan Tekanan untuk Mendeskripsikan Penguasaan Konsep Siswa*, (Jurnal Online), <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> Diakses 2/12/2023. H 2

³³ Rahmawati Matondang, dkk. *Ragam Media Pembelajaran di SD/MI untuk Pembelajaran PPKn* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) 189.

menghubungkan satu dengan yang lainnya yang menjelaskan suatu pengertian secara ringkas dan mudah dipahami.

Peta konsep dapat digunakan sebagai alat untuk mengorganisasi pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran, siswa bukanlah kertas kosong yang tidak mempunyai pengetahuan, baik berasal dari kehidupan sehari-hari atau pembelajaran sebelumnya. Kemudian siswa dihadapkan dengan pengalaman baru sehingga mereka mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Pembelajaran akan dikatakan bermakna Ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang baru diperolehnya selama pembelajaran dengan struktue pengetahuan yang dimilikinya.³⁴

Peta konsep secara mendasar terdiri dari proporsisi-proporsisi. Sedangkan proporsisi adalah dua konsep yang dihubungkan oleh suatu kata penghubung. Peta konsep yang paling sederhana dapat terdiri dari satu proporsisi saja. Suatu konsep tidak harus berhubungan dengan konsep yang lain, satu konsep dalam peta konsep dapat berhubungan dengan beberapa konsep secara sekaligus, membentuk beberapa proporsisi secara bersamaan. Semakin banyak proporsisi yang digunakan maka peta konsep akan semakin kompleks, dan memberikan makna yang lebih luas dan tingkat ketelitian yang lebih tinggi akan sesuatu yang dijelaskan.

Salah satu dari karakteristik peta konsep adalah adanya hirarki antar konsep. Peta konsep diawali dengan konsep yang paling umum yang

³⁴ Rifka Agustianti, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Tohar Media, 2022) 90

disimpan dibagian yang paling atas kemudian diikuti oleh konsep-konsep yang lebih khusus dibawahnya. Antara konsep tersebut diberi kata penghubung yang menunjukkan antara konsep umum dan konsep khusus. Pada sebuah peta konsep semakin keatas maka semakin inklusif, sedangkan semakin kebawah maka semakin kurang inklusif.³⁵

b) Ciri-ciri Peta Konsep

Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, berikut dikemukakan beberapa ciri-ciri peta konsep:

1. Peta konsep yaitu suatu cara memperlihatkan konsep-konsep dan proporsisi-proporsisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan peta konsep siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi lebih bermakna.
2. Suatu peta konsep merupakan gambaran 2 dimensi dari suatu cara bidang studi atau suatu bafian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan yang proporsional antar konsep.
3. Cara menyatakan hubungan antar konsep-konsep. Tidak semua mempunyai bobot yang sama. Ini berarti, bahwa ada beberapa konsep yang lebih uum dari pada konsep-konsep yang lain.

³⁵ Ibid, 91.

4. Hirarki. Bila ada dua atau lebih peta konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, maka terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.³⁶

c) Macam-macam Peta Konsep

Peta konsep yang berguna untuk mempermudah siswa dalam menguasai pelajaran tidak hanya satu macam saja. Ia memiliki bermacam-macam variasi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Menurut Trianto, beberapa jenis peta konsep yaitu:

1. Pohon jaringan yakni peta konsep yang ide-ide pokok suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat, sedangkan beberapa kata lainnya dituliskan dan dihubungkan dengan garis-garis pennghubung tersebut menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut. Peta konsep jenis ini sangat cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Menunjukkan sebab akibat
 - b) Suatu hierarki
 - c) Prosedur yang bercabang
 - d) Istilah-istilah yang berkaitan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.
2. Rantai kejadian (events chain) yakni peta konsep yang dapat digunakan untuk menunjukkan suatu urutan kejadian, langkah-

³⁶ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher 2020) 157.

langkah dalam sebuah prosedur atau suatu tahapan dalam suatu proses, seperti halnya dapat digunakan dalam suatu eksperimen. Peta konsep rantai kejadian sangat cocok digunakan untuk memvisualisasikan Langkah-langkah dalam suatu prosedur tertentu, memberikan tahapan-tahapan dalam suatu proses dan urutan suatu kejadian.

3. Peta konsep siklus (cyclus concept map) yakni peta konsep yang didalamnya memuat rangkaian kejadian yang tidak menghasilkan suatu hasil atau final. Kejadian terakhir pada rantai tersebut menghubungkan Kembali pada kejadian awal, sehingga siklus berulang dengan sendirinya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

4. Peta konsep laba-laba (spider concept map) yakni peta konsep yang digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat, ide-ide berasal dari suatu ide yang sentral sehingga dapat memperoleh beberapa ide yang campur aduk. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang tidak menurut hierarki, kategori yang tidak parallel dan hasil curah pendapat.³⁷

³⁷ Sundahry, dkk *Metode, Model dan Media Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha 2023) 32

4. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah kondisi psikologis dalam diri seseorang sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan.³⁸ Selain itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan atau pendorong. Asrori mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan suatu Tindakan secara sadar atau tidak sadar, maupun usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Berbeda dengan Asrori, Thursan Hakim mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya. Skinner mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif, sedangkan Morgan berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah berlaku.⁴⁰

³⁸ Herawati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup 2023) 44.

³⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pengajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI* (Medan: Perdana Publishing 2018) 45.

⁴⁰ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (CV Kaaffah Learning Center Sulawesi selatan, 2019) 6.

Berdasarkan penjelasan teori-teori diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerakkan didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya akan optimal, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya di sekolah tidak akan meningkat.

b) Macam-macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini diperlukan agar siswa mau belajar.⁴¹

Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, motivasi

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi* 149-152

itu ada tanpa dipelajari. Contohnya: dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah berupa hawa nafsu, insting otomatis dan refleksi. Sementara motivasi rohaniyah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi kajian ilmu Pendidikan Islam.

c) Indikator Motivasi

Schank, Pintrich & Meece (2010) menyatakan bahwa penilaian terhadap motivasi dapat dilihat dari indikator-indikator perilaku dari aspek-aspek motivasi yang disebut sebagai *Indeks of Motivation*. *Indeks of Motivation* tersebut yaitu *choice of tasks, effort, persistence, and achievement*. Indikator-indikator yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang disebut sebagai model ARCS yaitu: attention (perhatian), relevance (relevansi), confidence (percaya diri), satisfaction (kepuasan).⁴² Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu dengan indikator peserta didik memiliki keinginan yang tinggi dalam mendalami materi pelajaran.
2. Komitmen dengan indikator peserta didik memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

⁴² Abdul Manaf dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2023) 30

3. Inisiatif dengan indicator peserta didik memiliki ide kreatif yang berbeda dengan temanya untuk mencapai tujuannya.
4. Optimis dengan indicator peserta didik memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyampaikan tugas yang diberikan.

Perumusan indicator tersebut mengacu pada aspek motivasi belajar yang dipaparkan oleh Chernis dan Goleman dikarenakan aspek yang dipaparkan lebih mudah dipahami. Menurut Chernis dan Goleman ada empat pin aspek-aspek motivasi belajar yaitu:

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Seseorang merasa terdorong untuk berjuan demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

2. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam belajar. Dengan komitmen yang tinggi, seseorang memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan menyeimbangkan tugas.

3. Inisiatif

Seseorang dituntut untuk memunculkan ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya.

4. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

